

**PROSES PRODUKSI PEMBUATAN VIDEO
CINEMATOGRAPHY WEDDING DI STUDIO
IVORY PHOTOGRAPHY PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

BIMA MAULA AKHBAR
NIM. 11643102390

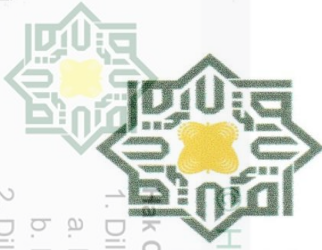
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Bima Maula Akhbar
NIM : 11643102390
Judul : **Proses Produksi Pembuatan Video Cinematography Wedding Di Studio Ivory Photography Pekanbaru**

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 juni 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 juni 2023



Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S. Ag., M.I.Kom
NIP.19680607 200701 1 047

Penguji III,

Edison, S. S. S.M.I.Kom
NIK. 130 417 082

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, MA
NIK. 130 417 084

Penguji IV,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 130 417 019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Pekanbaru, 26, MEI 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Bima Maula Akhbar
NIM : 116410390
Judul Skripsi : PRORES PRODUKSI DALAM PEMBUATAN VIDEO CINEMATOGRAHPY WEDDING DI STUDIO IVORY PHOTOGRAPHY PEKANBARU

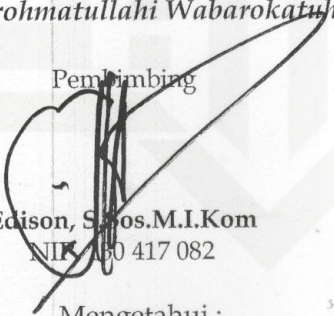
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

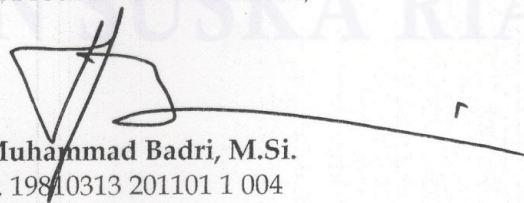
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pemimbing


Edison, S.Pd, M.I.Kom
NIK. 190 417 082

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bima Maula Akhbar
NIM : 11643102390
Tempat, Tanggal Lahir : Duri, 10, Febuary, 1997
Fakultas : Ilmu komunikasi
Program Studi : Broadcasting
Judul Tugas Akhir : Proses Produksi Pembuatan Video Cinematography
Wedding Di Studio Ivory Photography Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Bima Maula Akhbar
NIM: 11643102390

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Bima Maula Akbar
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Proses Produksi Pembuatan Video *Cinematografi Wedding* di Studio Ivory Photography Pekanbaru

Mengabadikan momen pernikahan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, terutama pada era modern saat ini. Banyak khalayak yang menginginkan setiap momen pernikahannya menjadi sebuah tayangan yang dapat diputar kembali pada masa yang akan datang. Keinginan tersebutlah yang menjadi landasan terciptanya video *cinematography wedding* yang dikenal ramai serta diminati banyak orang hingga menjadi suatu objek yang layak untuk diteliti. Proses pembuatan video *cinematografi wedding* merupakan hal yang menarik untuk diketahui, bukan hanya karena asal usulnya, melainkan karena pembuatannya yang dinilai cukup rumit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi videographer dalam pembuatan video *cinematography wedding* di Studio Ivory Photography Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penahapan produksi menurut Fred Wibowo yang di dalamnya tercantum tiga proses produksi yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi. Metode penelitian yang dayagunakan adalah deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pra produksi terdiri dari 3 aspek, yaitu penemuan ide, penyusunan rencana dan persiapan alat. Tahap produksi meliputi penentuan jenis *shoot*, dan pengambilan gambar. Tahap selanjutnya adalah pasca produksi (penyelesaian dan penayangan) yang mana semua kegiatan setelah *shooting* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali untuk dilakukan pengeditan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Proses Produksi, Videography, Sinematografi, Wedding

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Bima Maula Akbar
Major : Communication Studies
Title : Videographer Production Process in Making Cinematographic Wedding Videos at Studio Ivory Photography Pekanbaru

Capturing wedding moments is an important thing in human life, especially in today's modern era. Many audiences want every moment of their wedding to be a show that can be played back in the future. This desire is the basis for the creation of video cinematography weddings which are known to be popular and in great demand by many people, so that they become an object worthy of research. The process of making a wedding cinematography video is an interesting thing to know, not only because of its origins, but because it is considered quite complicated to make. The purpose of this study was to determine the production process of the videographer in making cinematography wedding videos at Studio Ivory Photography Pekanbaru. The theory used in this research is the phasing theory of production according to Fred Wibowo in which three production processes are listed, namely pre-production, production and post-production. The research method used is descriptive qualitative, while the data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The results showed that pre-production consisted of 3 aspects, namely finding ideas, preparing plans and preparing tools. The production stage includes determining the type of shoot, and taking pictures. The next stage is post-production (completion and broadcast) in which all activities after shooting until the material is declared complete and ready to be broadcast or played back for editing as appropriate.

Keywords: Production Process, Videography, Cinematography, Wedding



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillahirabbil alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga tak lupakannya kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul "Proses Produksi Pembuatan Video Cinematography Wedding Di Studio Ivory Photography Pekanbaru" ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tak luput juga dari dukungan berbagai pihak terutama dan istimewa kepada kedua orangtua penulis yaitu Yefrinaldi Dan Nuraidah dan yang banyak memberikan motivasi dorongan dan doa untuk penulis. Terimakasih juga untuk kakak saya Bayetri Patrayana yang sudah mendukung dan memotivasi penulis serta seluruh kerabat yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih ada kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan ide dan sumber pendukung walaupun demikian Penulis benar benar merasakan bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M,A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang menyediakan fasilitas dan menyediakan kesempatan pada penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dalam menuntut ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin serta membimbing penulis selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Bapak Edison, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga, dan kesempatan, serta memberikan nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
 5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih M.Si yang sudah bersedia menjadi penasehat akademik yang juga sudah banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang sudah banyak memberiiikan ilmunya selama masa perkuliahan.
 7. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sudah mempermmudah mendapatkan buku referensi dan penelitian terdahulu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
 8. Terimakasih kepada Studio Ivory Photography Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset penelitian
 9. Terimakasih kepada saudara Irvandi Reski, Rizki Syahputra dan Wahyu selaku informan yang sudah membantu memberikan data dan informasi untuk penulis.
 10. Teman-teman Seperjuangan Kelas Broadcasting angkatan 2016.

Pekanbaru, Mei 2023

Penulis
Bima Maula Akbar



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1. Komuniikasi Massa	10
2.1.2. Proses Produksi	12
2.1.3. Video	19
2.1.4. Sinematografi (<i>Cinematography</i>)	21
2.2 Kajian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Sumber Data	33
3.4 Informan Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Validitas Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	37

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM	39
4.1 Sejarah Ivory Photography Pekanbaru.....	39
4.2 Denah Lokasi Studio Ivory Photography Pekanbaru	40
4.3 Logo Ivory Photography	40
4.4 Visi, Misi dan Motto	40
4.5 Konten Jasa Yang Ditawarkan.....	41
4.6 Peralatan Foto dan Video.....	41
4.7 Struktur Organisasi Ivory Photography Pekanbaru.....	44
4.8 Kumpulan Hasil Foto Ivory Photography Pekanbaru.....	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Hasil Penelitian.....	48
5.2 Pembahasan.....	57
BAB VI PENUTUP	69
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Denah Lokasi Ivory Studio	40
Gambar 4.2 Logo ivory Photography.....	40
Gambar 4.3 Kamera Mirrorles Fullframe.....	41
Gambar 4.3 Lensa Prime Fix dan Kit	42
Gambar 4.4 Lighting Godox SL50.....	42
Gambar 4.6 Mic Wireless Ivory Studio	43
Gambar 4.7 Komputer Ivory Studio Photography.....	43
Gambar 4.8 Hasil Foto Ivory Photograpy Pekanbaru.....	45
Gambar 5.1 Logo Adobe Premiere.....	65
Gambar 5.2 Logo Adobe Lightroom.....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	34
Tabel 5.1 Informan Penelitian.....	48



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Maraknya studio fotografi dengan konsep yang berbeda serta dengan banyak munculnya fotografer *freelance* membuat dunia fotografi semakin terdengar akrab ditelinga khalayak ramai. Umumnya di dalam studio fotografi bergerak dalam bidang foto saja, namun ada disebagian studio terdapat juga yang membuka jasa videografi. Hal inilah yang membuat studio foto dan juga fotografer *freelance* tetap eksis di dalam industri fotografi dan juga videografi. Istilah *photography* dan *videography* saat ini sudah terdengar lumrah ditelinga masyarakat. Hampir segala aktivitas masyarakat berkaitan dengan *photography* dan *videography* baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.¹

Fotografi berasal dari bahasa Prancis yaitu *photographie* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Phos*” yang mempunyai arti cahaya atau sinar, sedangkan “*Graphos*” yang mempunyai arti melukis atau menulis. Sehingga dapat diartikan fotografi adalah proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka dengan cahaya.²

Hasil akhir yang baik dari *photography* dan *videography* tidak terlepas dari peran seorang juru kamera. Menjadi juru kamera sebenarnya bukan hal yang sangat sulit asal memenuhi kriteria yang tentunya tidaklah buta warna, mampu mengaplikasikan kamera dengan baik dan benar, dan juga memiliki fisik yang sehat.³ Dengan terus berkembangnya teknologi terkhusus dalam dunia elektronik maka semakin banyak jenis-jenis kamera yang diproduksi hingga ke bentuk digital. Kamera

¹ Muhammad AidilAkbar, “Proses Editing Program Acara Kabar Riau di Dumai Vision”, (Skripsi, UIN Suska Riau, 2020)

² Ely Purnawati, “Perancangan Periklanan Multimedia dengan Teknik Sinematografi untuk Program Publikasi (Studi Kasus: Disprabudpar Kabupaten Banyumas)”, Telematika 9, No. 1

³ D.Nunnun Bonafix, “Vodeografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar”, *Humaniora* 2, no.1 (April 30, 2011): 845, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

digital hadir dalam keberagaman bentuk dan warna, fasilitas, kelengkapan aksesoris, dan harga yang ditawarkan.⁴ Pemilihan dan penggunaan kamera yang tepat serta dengan disertai teknik pengambilan yang baik akan membuat hasil produksi lebih memuaskan. Produksi akhir yang biasa diabadikan dalam sebuah momen ada berbagai macam, namun umumnya berbentuk seperti foto dan video. Sebagaimana foto dan video adalah bukti bahwa adanya momen tertentu dalam kehidupan manusia.

Kamera merupakan alat untuk menangkap gambar yang dibantu oleh lensa kemudian direfleksikan menuju cermin yang kemiringannya 45 derajat lalu diteruskan ke pentaprisma (untuk meneruskan cahaya dari lensa menuju *viewfinder*) pemberhentian terakhir di *viewfinder* (jendela bidik atau jendela kecil pada kamera untuk melihat objek yang akan diambil.⁵ Teknologi saat ini membuat para *videographer* menggunakan kamera sebagai produksi karya audio visual (dapat didengar dan dilihat). Produksi ini mulai dari video *prewedding*, video *wedding*, *company profile*, videoklip, iklan, film pendek, film dokumenter maupun film layar lebar.

Berbicara seputar kamera tidak bisa dipisahkan dengan *cinematography*. Cinematography berawal dari bahasa Inggris, bahasa latin dari cinematography adalah kinema yang berarti gambar dan graphoo yang berarti menulis. Cinematography merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar serta menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang bagus dilihat. Melalui penggunaan teknik yang menggabungkan video dan teks untuk menghasilkan visual yang profesional. Cinematography memiliki berbagai etika, seperti pencahayaan, pengetahuan, komposisi, dan kebebasan berekspresi dalam imajinas.⁶

⁴ Ivan Kurniawan, "Lensa Canon L Series Putih dan Gaya Hidup Komunitas Fotografi", *Visualita* 3, no. 2 (Agustus 1,2011), <https://doi.org/10.33375/vslt.v3i2.1120>

⁵ Tomi Firdaus, *Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa di Bridal Pekanbaru*, Skripsi, Uin Suska Riau, (2017), h. 1

⁶ Yana Erlyana, "Kajian Teknik Wedding Photography dalam Bentuk Video Tutorial", *Jurnal Rupa-rupa Progra Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*.V 3, No.2 (Desember 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatannya pun mirip. Perbedaannya fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Penyampaian ide pada fotografi memanfaatkan gambar tunggal, sedangkan pada sinematografi memanfaatkan rangkaian gambar. Jadi sinematografi adalah gabungan antara fotografi dengan teknik rangkaian gambar atau dalam sinematografi disebut *montase* atau *montage*.⁷

Saat ini teknik sinematografi tidak hanya digunakan dalam pembuatan film, tapi juga merambat dalam pembuatan video, termasuk dalam pembuatan video *wedding*. Setiap individu tentunya memiliki banyak momen penting dalam kehidupan mereka, salah satunya ialah momen pernikahan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 (pasal 1), pernikahan adalah ikatan batin antara seorang pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Biasanya pasangan yang melangsungkan pernikahan akan mengadakan pesat ataupun syukuran. Hal itu merupakan momen penting dan banyak dari mereka yang ingin mengabadikan momen tersebut melalui foto maupun video.

Mengabadikan momen pernikahan yang hanya terjadi sekali seumur hidup, tentunya adalah hal yang penting agar meninggalkan kesan mendalam dari acara yang hanya dilaksanakan sekali tersebut. Karenanya banyak pasangan yang mencari jasa *cinematography* yang handal dan kreatif agar momen-momen tertentu dapat terekam dan dapat menghasilkan video yang diinginkan. Video yang bagus berasal dari kreativitas seorang *cinematographer*. Membuat *wedding cinematography* yang baik dan berkualitas, tentunya diperlukan anggota tim yang memiliki ide, skill serta kemampuan yang baik pula agar menghasilkan sebuah karya *wedding cinematography* yang mampu memuaskan serta menarik perhatian dan minat

⁷ Bambang Semedhi, *Sinematografi – Videografi suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsumen. Tentunya penguasaan kamera yang baik dan kreativitas menjadi hal yang penting untuk dimiliki seorang cinematografer.

Pada video wedding, jenis video dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasangan, seperti *highlight*, *cinematography* maupun dokumentasi. Teknologi yang canggih tentunya dapat memudahkan sinematografer dalam berkarya. Karenanya, sebuah studio perlu memiliki seorang sinematografer dan dikru handal yang mampu berkreasi dengan banyak ide dan konsep yang kreatif. Kreativitas seorang sinematografer disini diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada, dengan cara mengolaborasi apa yang ada di dalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide atau gagasan baru dari proses berfikir yang terintegrasi.

Saat ini jumlah studio foto semakin berkembang pesat, khususnya di Kota Pekanbaru. Dikutip dari palingmenarik.name, hingga tahun 2018 jumlah studio fotografi mencapai sebanyak 60 studio dan hampir di seluruh studio memiliki jasa sinematografi. Salah satunya yang menarik perhatian penulis adalah Studio Ivory Photography Pekanbaru.

Berdasarkan observasi penulis, studio Ivory Photography Pekanbaru didirikan sejak tahun 2017, karirnya dimulai dari jasa fotografi *freelance*. Ivory dikenal dengan ciri khas karyanya berupa sentuhan adat Minang dalam setiap karyanya, hal ini bisa juga menyesuaikan dengan permintaan klien. Memasuki tahun 2018 studio Ivory Photography Pekanbaru semakin berkembang hingga akhirnya mendirikan jasa video *cinematography wedding*. Perlengkapan alat, jenis lensa kamera yang kurang memadai serta kru yang kurang handal sempat menjadi problematika tersendiri bagi studio Ivory Pekanbaru. Namun seiring berjalannya waktu studio Ivory Pekanbaru terus berkembang untuk memperlihatkan jati dirinya khususnya dimedia massa dan berupaya eksis ditengah masyarakat Kota Pekanbaru. Selain itu Ivory selalu memberikan kenyamanan bagi pelanggan dan menjalin hubungan baik dengan memberikan informasi yang akurat ataupun memberikan sasaran aktivitas sosial dengan tujuan mempererat hubungan dengan pelanggan pada umumnya. Informasi ini



penulis peroleh langsung dari keterlibatan penulis sebagai bagian dari Studio Ivory Photography Pekanbaru. Ivory sendiri beralamat di Tengkerang Labuai, Kec. Bukit Raya, Jl. Rawa wiri , Kota Pekanbaru Riau.

Pada penelitian ini penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang memfokuskan pada proses produksi video *wedding* sinematografi di ivory studio Pekanbaru. Adapun judul dalam penelitian ini yakni **“Proses Produksi Pembuatan Video Cinematography Wedding Di Studio Ivory Photography Pekanbaru”**

1.2. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pedoman untuk penelitian, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami kajian ini, adapun penegasan yang peneliti jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Proses Produksi

Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.⁸

2. Video Cinematography

Cinematography berawal dari bahasa Inggris, bahasa latin dari *cinematography* adalah kinema yang berartikan gambar dan *graphoo* yang berartikan menulis. *Cinematography* merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar serta menggabunggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang bagus dilihat. Melalui penggunaan teknik yang menggabungkan video dan teks untuk menghasilkan visual yang profesional.

⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Cinematography memiliki berbagai etika, seperti pencahayaan, pengetahuan, komposisi, dan kebebasan berekspresi dalam imajinasi.⁹

3. Pernikahan (*Wedding*)

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya dikandung dalam kata nikah atau *tazwij* dan merupakan upacara seremonial yang sakral.¹⁰

4. Photography

Photography atau disebut juga dengan fotografi yang berasal dari kata (Yunani yaitu “Photos”, Cahaya dan “Grafo” Melukis/menulis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya, sebagai istilah umumnya fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media cetak cahaya¹¹

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi pembuatan video *Cinematography Wedding* di Studio Ivory Photography Pekanbaru?

⁹ Yana Erlyana, “Kajian Teknik Wedding Photography dalam Bentuk Video Tutorial”, Jurnal Rupa Progra Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia.V 3, No.2 (Desember 2014)

¹⁰ M.A Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8

¹¹ Ely Purnawati, “Perancangan Periklanan Multimedia dengan Teknik Sinematografi untuk Program Publikasi (Studi Kasus: Disprabudpar Kabupaten Banyumas)”, *Telematika* 9, No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.4. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pembuatan video cinematography wedding di Studio Ivory Photography Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1.
- 2) Sebagai bahan masukan dan referensi bagi para pengkaji Ilmu Komunikasi khususnya dibidang Broadcasting yang berminat meneliti permasalahan yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan masukan bagi pihak Ivory Studio Pekanbaru.
- 2) Untuk memberikan manfaat dan wawasan bagi para praktisi komunikasi agar mengetahui secara mendalam bagaimana media radio memproduksi suatu program siaran yang menarik.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Termasuk di dalamnya kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang sejarah studio ivory photography Pekanbaru, visi misi dan struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian secara umum tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Menurut Rachmat Kriyantono, fungsi teori adalah membantu peneliti menerangkan fenomena yang menjadi pusat perhatian. Teori adalah himpunan konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Teori mempunyai peranan yang besar, karena teori mengandung tiga hal : Pertama, teori adalah serangkaian proposisi antar konsep yang saling berhubungan. Kedua, teori menjelaskan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep. Ketiga, teori juga menjelaskan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya.¹²

Menurut koentjaraningrat, teori mempunyai fungsi-fungsi: Pertama, menyimpulkan generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta hasil pengamatan, artinya merupakan kesimpulan induktif yang menggeneralisasi hubungan antara fakta-fakta. Kedua, memberikan kerangka orientasi untuk analisis dan klarifikasi dari fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian, berfungsi sebagai pendorong proses berfikir deduktif yang bergerak dari gambar abstrak ke dalam fakta-fakta konkret. Ketiga, memberikan ramalan terhadap gejala-gejala baru yang terjadi, artinya memberikan prediksi atau ramalan sebelumnya mengenai fakta-fakta yang akan terjadi. Keempat, mengisi lowongan-lowongan dalam pengetahuan tentang gejala-gejala yang telah atau sedang terjadi.¹³

¹² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014),h.43

¹³ *Ibid*, h. 44-45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun teori-teori yang menerangkan dan menjadi landasan yang berguna untuk mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab pada awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media disini adalah media yang dihasilkan oleh teknologi.¹⁴

Definisi lain dari komunikasi massa juga dikemukakan oleh Josep A. Devito dalam Nurudin yang bila diterjemahkan berarti “Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar adan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita).¹⁵

Menurut Severin, Tan, Wright dalam Winarni, mendefinisikan komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang merupakan penggunaan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.¹⁶ John Vivian mendefinisikan komunikasi massa

¹⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 4

¹⁵ Nurudin, *Ibid*, h. 11

¹⁶ Winarni, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), h. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk.¹⁷

Adapun komponen komunikasi massa menurut John Vivian antara lain yakni sebagai berikut :¹⁸

a. Komunikator Massa

Jantung komunikasi massa adalah orang-orang yang memproduksi pesan yang disampaikan lewat media massa. Orang-orang ini mencakup jurnalis, penulis naskah film, penulis lagu dan lain sebagainya. Komunikator massa berbeda dengan komunikator lain karena mereka tidak dapat melihat dan berkomunikasi langsung dengan audiensnya sehingga komunikator massa tidak dapat mendapatkan *feedback* langsung dari audiennya.

b. Pesan Massa

Pesan (*message*) adalah bentuk paling nyata dari hubungan kita dengan media massa. Kita memperhatikan media karena ingin mendapatkan pesannya. Kita tidak mendengarkan radio, misalnya, untuk memahami teknologi radio, kita mendengarkan radio untuk mendengarkan musik.

c. Media Massa

Media massa (*mass media*) adalah sarana yang membawa pesan. Media massa utama adalah buku, majalah, koran, televisi, radio, rekaman, film dan web.

d. Komunikasi Massa

Proses di mana pesan sampai ke audien melalui media massa disebut “komunikasi massa” (*mass communication*).

e. Audien Massa

Audien massa adalah orang yang menerima pesan massa dari komunikator massa, atau bisa disebut komunikan massa. Komunikator massa tidak pernah

¹⁷ John Vivian, *Teori Komunikasi edisi ke delapan*, (Jakarta: Prenanda Media Grup, 2008), h. 450

¹⁸ John Vivian, *Ibid*, h. 450



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahu pasti berapa besar audien, apalagi efek dari pesannya. Audien massa berubah-ubah. Apa yang menarik perhatian pada suatu saat mungkin tidak menarik lagi disaat yang lain.

2.1.2. Proses Produksi

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila kita mendengar kata produksi maka yang terbayang dipikiran kita adalah suatu kegiatan besar yang memerlukan peralatan serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya.

Sebelum membahas mengenai proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas arti dari proses yaitu : “Proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu”.¹⁹ Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.²⁰

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Subagyo mengartikan bahwa proses produksi atau proses operasi adalah proses perubahan masukan menjadi keluaran. Sedangkan Gitosudarmo mengartikan bahwa proses produksi merupakan interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui

¹⁹ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, (Yogyakarta, BPFE:2012), h. 65

²⁰ Sukanto Reksodiprodjo dan Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Produksi*, (Yogyakarta, BPFE:2014), h. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa untuk menghasilkan barang dan jasa perlu melibatkan tenaga kerja, pengetahuan, teknis, bahan baku, dan peralatan.²¹

Menurut Subagyo, proses produksi terbagi menjadi 3 macam yang sifatnya ekstrim, yaitu:²²

- a. Proses produksi terus menerus
Proses produksi terus menerus adalah proses produksi yang tidak pernah berganti macam barang yang dikerjakan.
- b. Proses produksi terputus-putus
Dikatakan proses produksi terputus-putus karena perubahan proses produksi setiap saat terputus apabila terjadi perubahan macam barang yang dikerjakan.
- c. Proses produksi *intermediated*
Dalam kenyataannya kedua macam proses produksi di atas tidak sepenuhnya berlaku. Biasanya merupakan campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan macam barang yang dikerjakan memang berbeda, tetapi macamnya tidak terlalu banyak dan jumlah barang setiap macam cukup banyak.

Sementara itu fahrudin dalam bukunya membagi 2 jenis produksi video yaitu:²³

- a. Produksi lapangan
 - 1) ENG (electronic news gathering – produksi berita elektronik). Proses rekaman video jenis berita dengan menggunakan peralatan yang mudah (*portable*), misalnya kamera VCR *portable* dan satu mikrofon, dengan kru seorang juru kamera disertai seorang sutradara yang sekaligus merangkap sebagai reporter.

²¹ Subagyo, *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta, BPFE:2009), h. 8

²² *Ibid*, h. 8-9

²³ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta, Pranada Media Group:2012), h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) EFP (*electronic field production* – produksi lapangan elektronik). Sama dengan ENG, hanya jenis program yang diproduksi documenter, sinetron (*film style*).
 - 3) MCR (*multi camera remote*). Produksi lapangan dengan menggunakan kamera lebih dari satu, dengan switcher, beberapa monitor, sound system. Produksi yang direkam adalah sinetron, musik olahraga, *event* dan sebagainya.
- b. Produksi studio
- 1) Live program – disiarkan secara lgsung, tahap produksi merupakan tahap akhir dalam proses. Kebanyakan program-program veruita, olahraga, upacara kenegaraan disiarkan secara langsung.
 - 2) *Video taping* – direkam di kaset video.
 - 3) *Live on tape* – produksi berlangsung terus tanpa terhenti, sampai akhir program. Seperti format live, namun sebelum ditayangkan dilakukan editing hanya dalam hal-hal khusus (*insert editing*), program perbagian (segmen). Dan program ditayangkan segera pada lain waktu.

Menurut Rachman, proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan), dan pasca produksi (*editing* dan *manipulating*).²⁴ Tahapan ini juga digunakan dalam program televisi seperti yang disampaikan oleh Fred Wibowo, tahapan pelaksanaan produksi suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan sautu organisais yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *Standar Operation Procedure* (SOP) seperti berikut :²⁵

²⁴ Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru, Unri Press:20009), h. 74

²⁵ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta, Pinus Book Publisher:2009),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pra produksi (ide, perencanaan dan persiapan)

Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik sebagian pekerjaan dan produksi yang direncanakan sudah beres. Morissan menjelaskan tahap pra produksi adalah semua kegiatan pengambilan gambar (shooting). Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia. Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan diatas kertas. Perencanaan diatas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan diatas kertas nantinya akan diproduksi dilapangan. Apa yang direncanakan diatas kertas itulah yang akan dibuat audio visualnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²⁶

Tahap pra produksi meliputi tiga bagian antara lain :

1) Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah, atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan, dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuat setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

²⁶ Morissan, *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang, Ramdina Prakasa:2005), h.

Kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh keberasan tahap perencanaan dan persiapan itu. Orang yang begitu percaya pada kemampuan teknis mengabaikan hal-hal yang sifatnya pemikiran diatas kertas. Dalam produksi program televisi, hal itu dapat berakibat kegagalan.²⁷

b. Produksi (pelaksanaan)

Produksi adalah seluruh kegiatan liputan (*shooting*) baik di studio, dilapangan atau distudio maupun dilapangan. Proses liputan (*shooting*) disebut juga *taping*.

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dapat dimulai. Sutradara bekerjasama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi susunan gambar yang dapat bercerita.

Dalam pelaksanaan produksi ini, sutradara menentukan jenis shoot yang akan diambil didalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot (shoot list)* dari setiap adegan. Dalam pelaksanaan penata pencahayaan harus memahami kondisi lapangan agar menjaga nantinya hasil *shot* tidak terlalu kontras oleh sinar matahari. Begitu juga dengan bagian *sound*. Ia perlu mempertimbangkan suara mana saja yang harus di pertahankan untuk mengurangi *noise*.

Hasil shot yang dibuat harus dicatat, dan tugas dari sutradara harus memastikan apakah shot yang diambil sudah sesuai naskah. Apabila tidak maka adegan tersebut perlu diulang pengambilan gambarnya. Sesudah semua selesai diambil maka hasil gambar asli (*original material footage*) dibuat catatanya (*logging*).

²⁷ Fred Wibowo, *Op.cit*, h. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan)

Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan) adalah semua kegiatan setelah liputan/*shooting/taping* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali.

Menurut Fachruddin, editing itu sendiri adalah proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video (*master tape*) menjadi suatu rangkaian cerita yang baru (sesuai naskah) dengan memberikan penambahan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa. Pada stasiun televisi, profesi yang bertugas melakukan kegiatan penyuntingan gambar (*editing* televisi) disebut seorang editor.²⁸

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama yaitu *editing off line*, *editing on line*, dan *maxing*.²⁹

1) *Editing off line*

Setelah di *shooting* selesai, *script boy/girl* membuat *loading*, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *loading time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar) dan hasil pengembalian setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara membuat *editing* kasar yang disebut *editing off time* (dengan copy video VHS supaya murah) sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment*. Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS (*video head system*). Sesudah editing kasar ini jadi, hasilnya dilihat dengan seksama dalam screening. Sesudah hasil *editing off line* dirasa pas dan memuaskan barulah *editing script*. Naskah *editing* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Di dalam naskah *editing*, gambar dan

²⁸ Andi Fachruddin, *Op.Cit*, h. 395-396

²⁹ Fred Wibowo, *Op. Cit*, h. 22-24

nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil shooting asli diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*. Kaset VHS hasil *editing off line* dipergunakan sebagai pedoman oleh editor.

2) *Editing on line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang sempurna. Setelah *editing on line* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

3) *Maxing*

Narasi yang sudah direkam dan juga ilustrasi musik yang juga sudah direkam dimasukkan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi, dan musik harus dimuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang paling penting dalam *past production* sudah selesai. Secara menyeluruh produksi juga sudah selesai. Setelah produksi selesai biasanya diadakan *preview*, apabila dalam *preview* tak ada lagi yang harus diperbaiki, apabila semua sudah siap maka *progra* ini siap juga untuk ditayangkan.

Penyangan program dibatasi oleh *frame* waktu. Oleh karena itu, dalam *screening* hal ini juga perlu diperhatikan. Apabila program ternyata melebihi *frame* waktu yang disediakan, harus dipotong ditempat yang tidak mengganggu kontinuitas program.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3. Video

Kata video berawal dari bahasa latin yang diartikan dengan arti “saya lihat”. Di dalam bahasa Inggris video berasal dari kata Vi yakni visual yang memiliki arti gambar dan DEO yang merupakan singkatan dari audio yang memiliki arti “suara”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Arsyad menyatakan bawa video merupakan gambar dalam rame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu obehk yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.³⁰

Video merupakan teknologi untuk merekam suatu gambar yang bisa bergerak. Video tersebut dapat disimpan oleh signal dari film, video, televisi, video tape atau media *non computer* lainnya. Setiap gambar akan dipresentasikan menggunakan signal listrik yang disebut dengan gelombang analog atau video komposit yang telah mempunyai komponen-komponen dalam video seperti warna, penerangan dan kesingkronan dari setiap gambarnya. Dalam multimedia, definisi video adalah sumber multimedia visual yang menggabungkan beberapa gambar menjadi satu kesatuan gambar yang bisa bergerak. Video mengirimkan sinyal ke layer dan memproses urutan tangkapan layer yang harus ditampilkan.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keuntungan dan kerugian video antara lain ³¹:

- a. Keuntungan
 - 1) Dapat menumbuhkan rasa semangat bagi yang melihatnya
 - 2) Meningkatkan perhatian
 - 3) Mengklarifikasikan aksi fiksial yang kompleks
 - 4) Bisa digabungkan dengan media lainnya
- b. Kerugian
 - 1) Membutuhkan memori yang besar dan penyimpanan tambahan
 - 2) Membutuhkan peralatan yang special
 - 3) Tidak efektif dalam menggambarkan konsep abstrak dan situasi statik

Keuntungan dan kerugian video di atas dapat berubah tergantung dari format yang digunakan. Dalam buku Jubilee Enterprise (2018) dijelaskan beberapa format video. Masing-masing format memiliki perbedaan dari segi aplikasi pemutar, ukuran file, serta kualitas gambar. Beberapa format video, yaitu:³²

- a. AVI (*Audio Video Interleave*)

Format ini termasuk format video yang tidak dikompresi. AVI adalah format standar file video untuk *Microsoft windows* yang juga merupakan video tertua karena diperkenalkan sejak *windows 3.1*. Video yang menggunakan format ini akan menghasilkan ukuran file yang sangat besar karena resolusi yang dipakai sesuai dengan resolusi asli dari sumber videonya, yaitu kaset video.

- b. MPEG (*Moving Picture Experts Group*)

Format ini merupakan standar untuk hasil kompresi file digital video audio. MPEG menghasilkan kualitas gambar yang tinggi tapi tidak membutuhkan kapasitas file besar. Kompresi file MPEG terkadang menghilangkan

³¹ Bambang Eka Purnama, *Konsep Dasar Multimedia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.21

³² Jubilee Enterprise, *Kitab Video Editing dan Efek Khusus*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia Group, 2018), h. 46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejumlah *frame* perpindahan sehingga proses transisinya sering tidak enak dipandang.

c. *Real Video*

Format ini mempunyai ekstensi *.rm* atau *.ram* yang banyak didukung dan dihasilkan oleh ponsel berkamera. Format ini termasuk jenis file kompresi yang berprioritas pada aliran video dengan *bandwith* yang rendah. Selain dipakai pada ponsel, format ini juga sering kita temukan dalam internet, TV, dan online video.

d. *MOV*

Termasuk dalam format video terkompresi. *MOV* dibuat oleh *Apple Computer* dan dijadikan pada *Platform Macintosh* tetapi sekarang dapat dijalankan pada *windows* dengan menginstal *codec Quicktime*. *MOV* termasuk video yang ditujukan untuk online video, website yang berbasis multimedia, dan *CD-ROM*.

2.1.4. Sinematografi (*Cinematography*)

Cinematography berasal dari bahasa latin *kinema* yang artinya “gambar”.

Cinematography sebagai ilmu terparan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide atau dapat mengemban cerita.³³ Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatannyapun mirip. Perbedaannya fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Penyampaian ide pada fotografi memanfaatkan gambar tunggal, sedangkan pada sinematografi memanfaatkan rangkaian gambar. Jadi sinematografi adalah gabungan antara

³³ J.B Frost, *Cinematography for Directors: A Guide for Creative Collaboration*, Studio City, (California: Michael Wiese Production), h. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fotografi dengan teknik perangkaian gambar atau dalam sinematografi disebut montase (*montage*).

Sinematografi berhubungan dekat dengan film dalam pengertian sebagai media penyimpanan maupun sebagai genre seni modern. Film sebagai media penyimpanan adalah pias (lembaran kecil) selluloid yakni sejenis bahan plastik tipis yang dilapisi zat peka cahaya. Benda inilah yang selalu digunakan sebagai media penyimpanan di awal pertumbuhan sinematografi selain itu kata film juga dipakai sebagai pengertian genre seni yang merupakan produk sinematografi.³⁴

Dalam sebuah ilmu sinematografi, seorang pembuat film tidak hanya merekam setiap adegan, melainkan bagaimana mengontrol dan mengatur setiap adegan yang diambil, seperti jarak ketinggian sudut, lama pengambilan, dan lain-lain. Pratista berpendapat bahwa unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi 3 (tiga) aspek, yakni: kamera dan film, framing, serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan sebagainya. Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah pada gambar atau frame, jarak, ketinggian, pergerakan kamera, dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lamanya sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera.³⁵ Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan atau menjelaskan objek tertentu secara mendetail, dengan mengupayakan wujud visual film yang tidak terkesan monoton. Dalam pembuatan film tidak terlepas dari penggunaan teknik sinematografi. Penggunaan teknik sinematografi akan berpengaruh pada hasil akhir dari pembuatan sebuah film. Dengan teknik sinematografi penonton akan lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan melalui rangkaian gambar-gambar yang disusun menjadi sebuah video klip. Teknik adalah cara membuat atau melakukan yang berhubungan dengan seni.

³⁴ J.B Frost, *Ibid*, h. 11

³⁵ Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 89



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengambilan gambar merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses produksi sebuah video klip. Gambar yang diambil harus mampu menyampaikan gagasan dari alur cerita, dengan kata lain gambar harus mampu berbicara kepada khalayak/penonton. Oleh karena itu pengambilan gambar yang baik sangat ditekankan pada proses ini. Jadi teknik sinematografi adalah cara/metode yang digunakan untuk mengambil gambar agar penonton mudah untuk menangkap makna/pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah gambar. Kita seharusnya bisa selalu menampilkan gambar yang menarik, mempunyai arti atau dengan kata lain, gambar kita harus mampu berbicara (*think that every picture as statement*).³⁶

Di dalam teknik sinematografi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan, agar maksud dari setiap shot kamera yang dipilih dapat menjadi suatu gambar utuh yang dapat menyampaikan sebuah pesan. Aspek tersebut adalah *Camera Angel* (Sudut Pandang Kamera). Penggunaan *angel* kamera yang baik dan benar akan menambah visualisasi dramatik dari cerita, dan sebaliknya bila pemilihan sudut pandang kamera hanya serabutan tanpa mempertimbangkan dari nilai-nilai estetika akan merusak atau membingungkan dengan pelukisan adegan demikian rupa hingga maknanya sulit untuk dipahami. Angel kamera ini dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:³⁷

a. *Angle Camera Objektif*

Kamera Objektif adalah penempatan angle kamera dari sudut pandang penonton yang bersembunyi.

b. *Angle Camera Subjektif*

Kamera subjektif adalah penempatan kamera yang bersifat mengajak penonton ikut berperan dalam peristiwa atau adegan.

³⁶ Bambang Semedhi, *Sinematografi Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 47

³⁷ Ibid, h. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Angle Camera Point of View*

Point of View atau disebut POV adalah merekam adegan dari titik pandang pemain tertentu.

Untuk mendapatkan gambar yang sesuai dengan alur cerita, diperlukan beberapa titik pandang pengambilan gambar. Tidak hanya asal mengambil gambar saja, melainkan harus pandai-pandai menempatkan posisi kamera saat pengambilan gambar. Sudut pandang kamera yang tepat akan menghasilkan gambar yang mudah diterima oleh penonton. Sudut pandang yang sering digunakan adalah sebagai berikut:³⁸

1) *Extreme Long Shot*

Extreme Long Shot menggambarkan wilayah luas dari jarak yang sangat jauh. Shot ini bisa digunakan Ketika penonton perlu dibuat terkesan pada pemandangan yang menarik dari tempat berlangsungnya peristiwa. *Extreme long shot* ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang luas sebelum masuk ke dalam *scene* yang akan dilihat selanjutnya. Didalam film teknik ini sering digunakan sebagai awal pembukaan sebuah film. “Pembuatan *extreme long shot* yang baik adalah dari tempat tinggi, seperti dari panggung tinggi yang memang dibuat untuk tempat kamera, dari atap Gedung, atas bukit atau puncak gunung”. Oleh karena itu, pengambilan gambar secara *extream long shot* harus digunakan sebagai pembukaan sebuah film secara besar-besaran, agar dapat menangkap perhatian penonton sejak awal.

2) *Very Long Shot*

Gambar-gambar *opening scene* atau *bridging scene* di mana pemirsa divisualkan adegan kolosal, kota metropolitan, dan sebagainya. Posisi kamera diletakkan beragam seperti *top angle* dari helikopter, menggunakan *crane* atau *jimmy jib*.

³⁸ *Ibid*, h. 50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Long Shot*

Long shot yaitu menangkap seluruh wilayah dari tempat kejadian. Tempat, orang dan objek-objek dalam adegan diperlihatkan semua dalam sebuah *long shot* untuk memperkenalkan kepada penonton secara keseluruhan. Hal ini digunakan untuk menjelaskan semua elemen dari adegan, hingga penonton akan tahu siapa saja yang terlibat, dimana mereka berada, dan Ketika nempak pada jarak dekat dalam perjalanan *sequence*. Gambar yang diambil dalam *long shot* biasanya terkomposisi dengan longgar, sehingga para pemain mempunyai cukup ruang untuk bergerak kesana-kemari, dan *setting* tempat dapat diperlihatkan untuk menjelaskan secara keseluruhan. *Long shot* dapat memberikan bantuan jangkauan pada gambar, karena *long shot* itu bisa mengembangkan ukuran *setting* awal.

4) *Medium Long Shot*

Setelah gambar *Long shot* ditarik garis imajiner lalu di *zoom in* hingga lebih padat, maka masuk ke *medium long shot*. *Angel Medium long shot* sering dipakai untuk memperkaya keindahan gambar.

5) *Medium Shot*

Medium Shot didefinisikan sebagai *intermediate shot* karena terletak antara *long shot* dan *close up*. Pemain direkam dari batas lutut ke atas, atau sedikit di bawah pinggang. *Medium shot* baik digunakan dalam pembuatan film, karena jarak ini menyajikan semua adegan dalam batas wilayah yang bisa diterima bagi penayangan di *frame* (monitor) dengan penampilan pemain atau *talent* dalam ukuran besar. *Medium shot* secara umum merekam bagian-bagian besar dari film atau video klip karena ukuran ini akan menempatkan penonton pada jarak pertengahan, bagus untuk menyajikan peristiwa setelah adegan dijelaskan dalam *long shot*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) *Middle Close Up*

Middle Close Up dapat dikategorikan sebagai komposisi “potret setengah badan” dengan keleluasaan *background* yang masi bisa dinikmati. Teknik ini memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam. Sudut pandang sangat berpengaruh pada cara pandang penonton.

Bagaimana agar pesan dalam sebuah gambar dapat tersampaikan dengan baik juga berkaitan dengan kualitas gambar. Pemilihan sudut pandang yang tepat dapat menambah estetika pada hasil gambar. Terlebih pada film, karena estetika suatu gambar dalam videoklip akan sangat diperhatikan oleh penontonya. Gambar-gambar dalam film ditampilkan secara berkesinambungan agar tercipta alur yang sesuai dengan kandungan pesan yang ingin disampaikan.

Sementara itu dalam kajian sinematografi terdapat pula terdapat 3 aspek *level angle camera*, yakni sebagai berikut:³⁹

1) *Eye Level Angle*

Merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera sejajar horizontal dengan ketinggian subyek, bisa setinggi dada ataupun setinggi penglihatan subyek. Pengambilan gambar *normal angle* banyak digunakan pada adegan-adegan yang standar, baik saat dialog dalam film fiksi maupun pada saat wawancara pada film dokumenter.

2) *High Angle*

Merupakan teknik pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek/garis mata orang. Kesan psikologis yang ingin disampaikan objek tampak seperti tertekan. Pengambilan gambar *high angle* ini dapat menggunakan bantuan peralatan seperti *jimmyjib*, *portal jib*, *helicam*, *crane* atau dengan alat berat lainnya dengan tujuan kamera dapat diposisikan berada lebih tinggi dari objek.

³⁹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), h. 151



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Low Angle*

Low angle merupakan teknik pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di bawah objek atau di bawah garis mata orang. Adapun pesan psikologis yang ingin disajikan adalah objek tampak berwibawa.

2.2 Kajian Terdahulu

Adapun terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Eko Gunawan (Skripsi) Universitas Islam Negeri Suska Riau, dengan judul “Proses Produksi Siaran Berita Buletin Aktual Sore di Radio Bharabas 97.5 FM Pekanbaru”. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses produksi siaran Buletin Aktual Sore mulai dari tahapan pra produksi, produksi, hingga pasca produksi dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pendengar dan mempertahankan program siaran, Bharabas dituntut untuk mempersiapkan segala yang berhubungan dengan produksi siaran secara matang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh berdasarkan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi program siaran Buletin Aktual Sore diseluruh tahapan telah berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan SOP (*Standar Operational Prosedure*) Bharabas dan teori yang dijelaskan oleh Westley dan Maclean tentang proses untuk menentukan apa dan bagaimana komunikasi dilakukan. Program Buletin Aktual Sore disiarkan setiap Senin hingga Sabtu pukul 16.30 WIB dan disiarkan secara langsung. Kesimpulan dari penelitian tentang proses produksi Buletin Aktual Sore sebelum disiarkan harus melalui beberapa tahapan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Sehingga apa yang didengar pendengar memiliki kualitas dan mutu yang baik. Adapun persamaan penelitian milik Eko Gunawan dengan penelitian ini adalah, penulis sama sama bertujuan untuk melihat proses produksi berdasarkan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Selain itu metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif, yang mana data penelitian diperoleh berdasarkan wawancara lalu kemudian dianalisis. Perbedaannya yaitu pada penelitian milik Eko fokus penelitiannya adalah tentang Berita Buletin Aktual Sore di Radio Bharabas 97.5 FM Pekanbaru sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang pembuatan video cinematography wedding.

2. Damar Riyadi (Skripsi) Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Penelitian ini berjudul “Teknik Sinematografi dalam Videoklip “Padamu Bersujud”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik sinematografi yang digunakan untuk memproduksi sebuah videoklip berdasarkan asas sinematografi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis proses produksi videoklop “Padamu ku Bersujud” menggunakan asas teknik sinematografi. Hasil dari penelitian ini yaitu teknik sinematografi yang sering digunakan adalah tipe angel objektif, *standar angel (eye level angel)*, *high angel*, *close up* kepala dan badan, *medium shot*, *long shot*, komposisi keseimbangan tidak normal, *continuity* ruang dan waktu bergerak kedepan, serta transisi disolve. Dari beberapa teknik tersebut maka pesan yang terkandung dalam vidoklip Padamu Ku Bersujud dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Penelitian ini menjadi salah satu referensi yang sekiranya dapat memenuhi hasil penelitian yang ingin penulis capai.
3. Rizki Rahmat Suharyanuarl, dengan judul “Proses Produksi Video Channel Youtube #SAAENIH – Andika Wipra (Episode Susu Kental Manis dijadiin Pomade – Emergency Pomade #4 Jangan ditiru). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi video channel Youtube #Saaenih - Andika Wipra (Episode Susu Kental Manis Dijadiin Pomade – Emergency Pomade #4 (Jangan Ditiru). Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif deskriptif serta didukung oleh paradigm konstruktivisme. Hasil dari penelitian ini adalah Andhika Wiyana Prastiyansyah menggunakan prosedur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses produksi yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi pada video episode Susu Kental Manis dijadiin Pomade – Emergency Pomade #4 (jangan ditiru) agar videonya menjadi sempurna. Referensi yang dapat diambil pada penelitian ini adalah prosedur proses produksi yang juga dijadikan sebagai teori dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

4. Tomi Firdaus, “Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa di Max Bridal Pekanbaru”. Penelitian ini membahas proses produksi wedding sinematografi konsumen etnis Tionghoa di Max Bridal Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga tahapan proses produksi wedding sinematografi yaitu: pertama pra produksi, dimulai dengan perencanaan ide kemudian melakukan perencanaan program, diikuti dengan tahap rapat team, serta penugasan kru peliputan sebelum melakukan produksi wedding sinematografi. Kedua produksi, proses produksi wedding sinematografi ini terbagi atas dua tahap yang pertama persiapan produksi dan melaksanakan produksi, didalam persiapan produksi dimulai dengan koordinasi team dan kemudian menyiapkan peralatan-peralatan apa saja yang akan digunakan sebelum memulai penyutingan, setelah shooting selesai kameramen dan direktur melakukan preview kembali hasil penyutingan tersebut sebelum menyerahkannya kepada editor. Dan terakhir pasca produksi, yakni tahap pengeditan hasil dari pengambilan yang telah dilakukan pada tahap produksi. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan subjek penelitian.
5. Omie Rizka Nathania, “Proses Kreatif Videographer dalam Pembuatan Cinematography Wedding di Aghesa Photography Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang proses kreatif videographer dalam pembuatan cinematography wedding di Aghessa Photography Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cinematography memiliki lima unsur yang sering digunakan oleh videographer



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

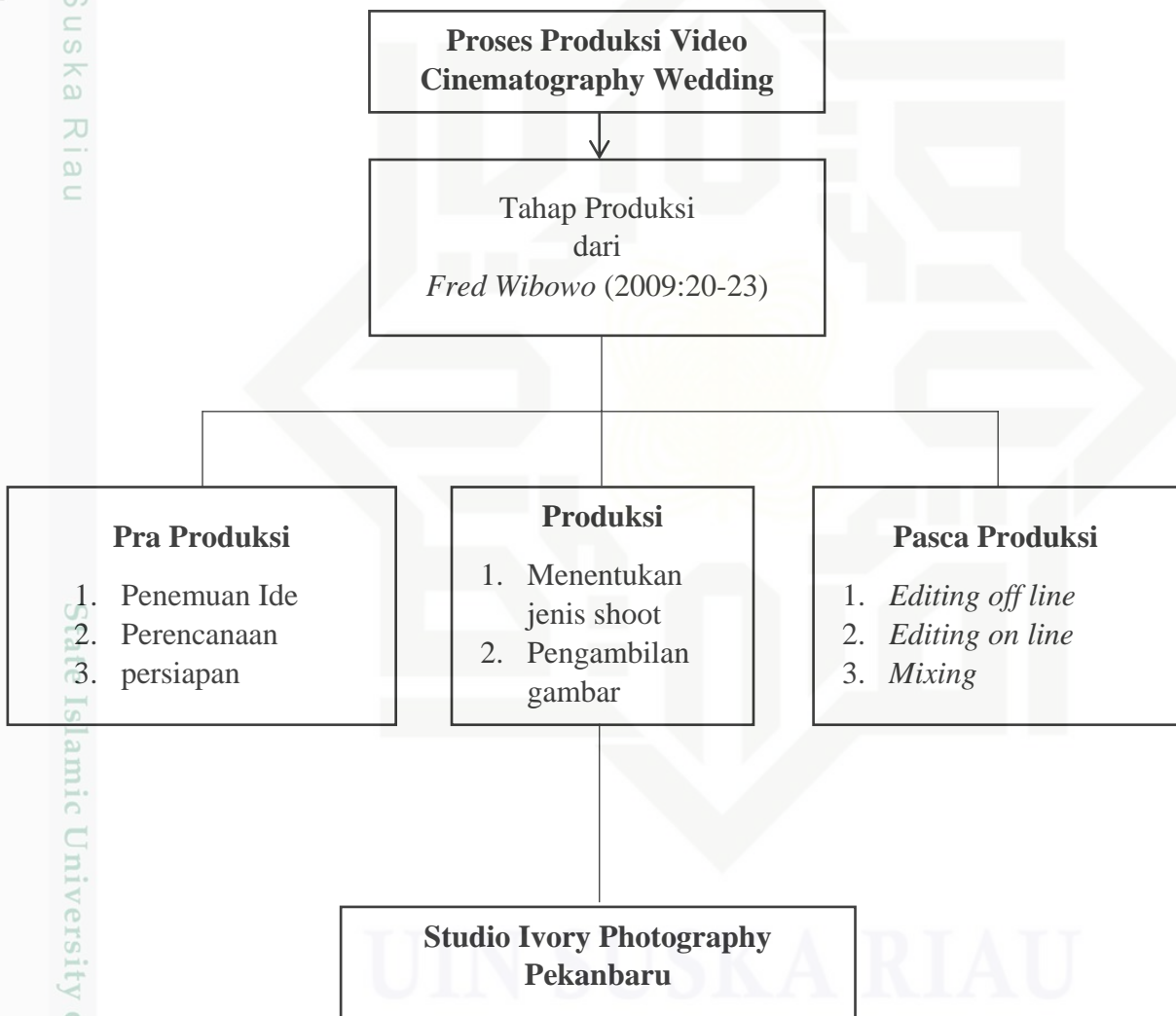
Aghesa Photography diantaranya: Pertama, *Angle Shoot* (sudut pandang kamera) terdiri dari *normal angle*, *high angle* dan *frog eye*. Kedua, *Type Shoot* (ukuran gambar) terdiri dari *ekstream close up*, *big close up*, *close up*, *medium close up*, *medium shoot*, *knee shoot*, *medium long shoot*, *full shoot*, *long shoot* dan *ektrean long*. Ketiga, *Composition* (komposisi) terdiri dari *the rule of thids*, *walking room*, *looking room*, *head room* dan *object in frame*. Keempat, *Continuity* (kesinambungan gambar) yang digunakan *three shoot continuity action two object one moment*. Kelima, *Cutting* (penyuntingan) yang sering digunakan *jump cut*. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang sinematografi wedding sedangkan perbedaannya adalah teori.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu bentuk keseluruhan dari proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pembuatan video *cinematography wedding* di studio *ivory photography* Pekanbaru. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Sumber : Kerangka Pikir 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat dilihat bahwa proses produksi pembuatan video cinematography wedding di studio ivory photography Pekanbaru dimulai dari:

1. Pra Produksi, tahapan pra produksi merupakan tahapan penting dari sebuah produksi. Pada tahapan inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Proses pra produksi yang dilakukan antara lain yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.
2. Produksi, tahapan produksi merupakan sebuah realisasi dari rencana kerja yang menjadi bagian dari rencana sebelumnya dalam pra produksi. Pada tahap ini terdapat menentukan jenis shoot dan pengambilan gambar.
3. Pasca Produksi, pasca produksi merupakan tahapan akhir dari produksi yang artinya adalah tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari produksi. Pada tahap ini, proses pengambilan gambar telah dilaksanakan dan proses pengeditan video akan dilakukan. Pengeditan terdiri dari 3 bagian yakni : *editing on line*, *editing off line* dan *mixing*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Studio Ivory Photography Pekanbaru, Jl. Brigjen Katamso N. 83, Tangkerang utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 – Juni 2022.

3.3 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui media, sumber data primer dapat berupa opini subjek atau orang secara individu atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini

⁴⁰ Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24



diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Proses Produksi Videographer dalam pembuatan video cinematography wedding distudio ivory Pekanbaru.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data pembantu atau pelengkap. Data sekunder diperoleh dari data yang berbentuk laporan, catatan, buku-buku, dan dokumen serta melalui arsip-arsip di studio ivory photography Pekanbaru, website serta buku buku referensi pustaka.⁴¹

3.4 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam pengumpulan data, peran informan sangat penting karena informasi yang dimiliki oleh informan sangat dibutuhkan untuk menjawab penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Lama Bekerja	Umur
1	Irvandi Reski	Owner	5 Tahun	34 Tahun
2	Rizki Syahputra	Penanggung Jawab Produksi	3 Tahun	30 Tahun
3	Wahyu	Videographer dan Editing	3 Tahun	28 Tahun

⁴¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 213



3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi.⁴²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipasi. Observasi yang non partisipasn adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Cara ini banyak dilakukan pada saat ini. Peneliti menggunakan observasi non partisipasi, hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung kedalam bagian yang diteliti. Akan tetapi diluar bagian yang diteliti yang sesuai dengan permasalahan yang diambil dan diteliti.

2. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan personil untuk mendapatkan data sesuai penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.⁴³

3. Dokumentasi

Yaitu penulis mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film.⁴⁴

⁴² Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama, (Media: Bandung, 2010), h. 138

⁴³ Elvinaro Ardianto, *Ibid*, 139

⁴⁴ Elvinaro Ardianto, *Ibid*, 140



3.6 Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.

Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya triangulasi, triangulasi bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁵

Menurut Maleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* temunya dengan cara membandingkan.⁴⁶

Adapun macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan :

1. Sumber

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 106

⁴⁶ Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Metode

Metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Penyidik

Penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamatan kepercayaan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Teori

Teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data akan menggunakan triangulasi metode, yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini digunakan agar tidak ada kesalahpahaman antara hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Pendekatan deskriptif ini digunakan, karena dalam menganalisa data yang dikumpulkan, data tersebut berupa informasi dan uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah data terkumpul, kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:⁴⁷

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta di jelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

⁴⁷Ibid, h. 26

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Studio Ivory Photography Pekanbaru

Ivory diambil dari bahasa Inggris yang artinya gading. Sejarah singkat Ivory Photography Pekanbaru sebelumnya Irvandi Reski selaku owner sempat kerja disalah satu studio ternama di Pekanbaru Kota selama 5 tahun, setelah 5 tahun berjalan Irvandi memutuskan untuk membuka studio pribadi dan mencoba belajar mencari klien. Berawal dari banyaknya permintaan untuk foto indoor, khususnya di studio. Karena sebelumnya ivory hanya berjalan melalui sosial media.

Studio Ivory Photography Pekanbaru didirikan pada tanggal 27 Maret 2018 yang bertepatan di Jl. Brigjen Katamso No. 83, Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Selama di Brigjen Katamso Ivory telah menerima ratusan keluarga untuk foto wisuda, family, dan maternity. Karena terbatasnya lahan parkir, ivory memutuskan untuk pindah ke tempat yang mempunyai lahan lebih luas, terutama untuk lahan yang digunakan sebagai tempat parkir. Setelah berjalan 3 tahun di jalan Brigjen Katamso selanjutnya Ivory pindah lokasi pada tanggal 10 Oktober 2021 di Jl. Labersa, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Hingga saat ini Ivory Studio Photography Pekanbaru masih berjalan dan sudah memiliki belasan crew sehingga namanya cukup dikenal pada ranah fotografi khususnya di Kota Pekanbaru

Ivory Photography Pekanbaru

Jl. Labersa, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru

Phone : 0815-3602-4861

Instagram : @ruangjumpa.ivory @ivoryphotography_

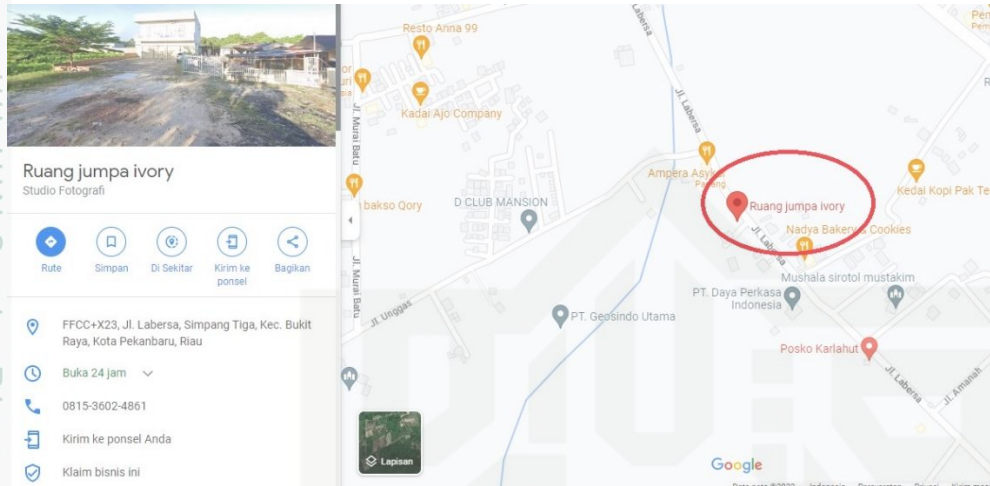
Open : 10:00 – 17:00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.2 Denah Lokasi Studio Ivory Photography Pekanbaru

Gambar 4.1

Denah Lokasi Ivory Studio



Sumber: Google Maps 2023

4.3 Logo Ivory Photography

Gambar 4.2

Logo Ivory Photography Pekanbaru



Sumber: Ivory Photography Pekanbaru 2023

4.4 Visi, Misi dan Motto

Adapun visi studio Ivory Photography Pekanbaru adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi individu yang mempunyai bakat dibidang visual. Sedangkan misinya yaitu menjadika Ivory Fotografer yang terbaik dan ternama di Riau, khususnya di Pekanbaru. Motto perusahaan yakni : Berani mengambil resiko, bermimpi lebih besar, dan bekerja keras.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Konten Jasa Yang Ditawarkan

1. Fotografi Indoor/Outdoor
2. Cetak Foto
3. Video Cinemataic
4. Pre Wedding
5. Pass Foto
6. Vinyl (Indoor/Outdoor)
7. Kanvas
8. Repro
9. Desain
10. Dekorasi Wedding

4.6 Peralatan Foto dan Video

1. Kamera Mirrorless Fullframe

Gambar 4.3

Kamera Mirrorless Fullframe



Sumber: Ivory Photography Pekanbaru 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lensa Prime (Fix dan Kit)

Gambar 4.4

Lensa Prime Fix dan Kit



Sumber: Ivory Photography Pekanbaru 2023

3. Stabilizer
4. Lighting Godox SL 50

Gambar 4.5

Lighting Godox SL50



Sumber: Ivory Photography Pekanbaru 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memori 64gb spesifikasi UHS 3
6. Voice Recording
7. Mic Wireless

Gambar 4.6
Mic Wireless Ivory Studio



Sumber: Ivory Studio Photography Pekanbaru 2023

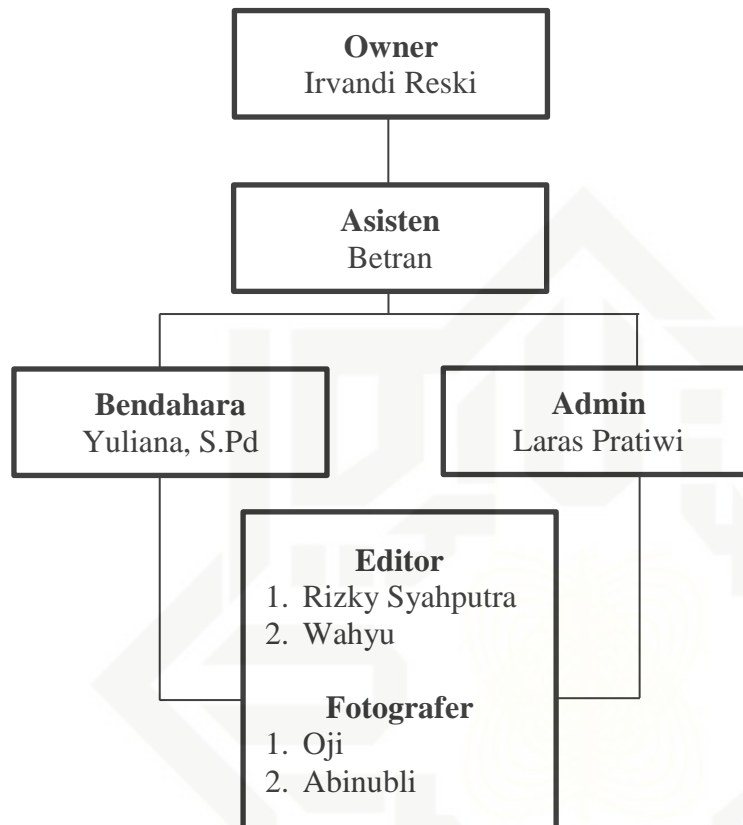
8. Komputer

Gambar 4.7
Komputer Ivory Studio Photography



Sumber: Ivory Studio Photography Pekanbaru 2023

4.7 Struktur Organisasi Ivory Photography Pekanbaru



Sumber : Admin Studio Ivory Photography Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

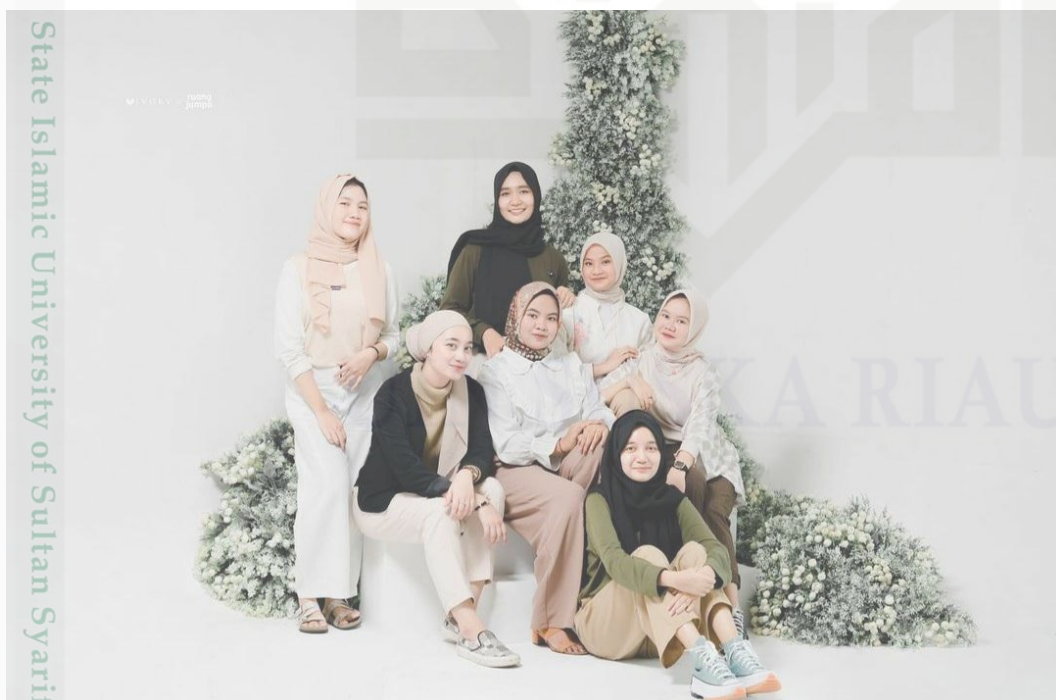
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.8 Kumpulan Hasil Foto Ivory Photography Pekanbaru

Gambar 4.8

Hasil Foto Ivory Photography Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab V mengenai Proses Produksi Pembuatan Video *Cinematography Wedding* di Studio Ivory Photography Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi dilakukan dalam beberapa tahap yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Pra produksi terdiri dari 3 aspek, yaitu penemuan ide, penyusunan rencana dan persiapan alat. Setelah semua persiapan dirasa cukup, barulah pihak Studio Ivory Photography Pekanbaru melakukan proses produksi pembuatan video *cinematography*.

Tahap produksi meliputi penentuan jenis shoot, dan pengambilan gambar. Bagi Ivory Studio Photography Pekanbaru jenis *shoot* yang digunakan untuk pembuatan video *cinematography wedding* sejauh ini hanya memakai 3 jenis, yakni *extreme close up*, *close up* dan *wide shoot*. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen. Sedangkan pengambilan gambarnya tergantung dari tema dan momen selama proses produksi berlangsung.

Tahap selanjutnya adalah pasca produksi (penyelesaian dan penayangan) yang mana semua kegiatan setelah shooting sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali untuk dilakukan pengeditan sebagaimana mestinya. Pada tahap ini terdapat tiga langkah utama yang dilakukan oleh studio Ivory Photography Pekanbaru untuk menciptakan video *cinematic* yang berkualitas, yakni *editing offline*, *editing online* dan setelah proses editing selesai, proses berlanjut dengan *mixing* atau proses penyuntingan. *Mixing* adalah melakukan penyesuaian audio dengan video dan memberikan *background* musik pada gambar tertentu yang telah disusun dalam proses *editing offline* dan *online*. Apabila proses *mixing* berjalan lancar maka secara menyeluruh proses produksi sudah selesai dan video akan *direview* terlebih dahulu sebelum diberikan kepada konsumen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada Pihak Studio Ivory Photography Pekanbaru agar pelaksanaan pembuatan video *cinematography* dapat berjalan lebih baik lagi. Saran tersebut meliputi :

1. Sebagai penanggung jawab produksi diperlukannya membuat *timeline project* sebagai acuan selama proses pra produksi hingga pasca produksi berlangsung agar proyek yang sedang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.
2. Pihak Studio perlu menambahkan anggota pengeditan yang memang ahli dalam bidangnya, agar proses pengeditan tidak memakan waktu yang cukup lama. Sebab dari penelitian ini diketahui bahwa studio Ivory Photography Pekanbaru hanya memiliki 2 editor yang salah satunya adalah videographer.
3. Menghidupkan media sosial dengan *quiz* atau *event* yang berkaitan dengan tema *cinematography*, sehingga dari sini akan menghasilkan ragam ide/landasan untuk video-video selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahyari, Agus. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE. 2012
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008
- Enterprise, Jubilee. *Kitab Video Editing dan Efek Khusus*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia Group. 2018
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Pranada Media Group. 2012
- Frost, J.B. *Cinematography for Directors: A Guide for Creative Collaboration, Studio City*. California: Michael Wiese Production. 2009
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2014
- Maleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Purnama, Bambang Eka. *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008
- Rachman, Abdul. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Unri Press. 2009
- Rachmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Indriyo Gitosudarmo. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE. 2014
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Semedhi, Bambang. *Sinematografi Videografi suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subagyo, Joko. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE. 2009

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011

Tihami, M.A dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat. Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2009

Skripsi dan Jurnal :

Ely Purnawati, “*Perancangan Periklanan Multimedia dengan Teknik Sinematografi untuk Program Publikasi (Studi Kasus: Disprabudpar Kabupaten Banyumas)*”, *Telematika* 9, No. 1

Muhammad Aidil Akbar, “*Proses Editing Program Acara Kabar Riau di Dumai Vision*”, (Skripsi, UIN Suska Riau, 2020)

Tomi Firdaus, *Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa di Bridal Pekanbaru*, Skripsi, Uin Suska Riau, (2017)

Yana Erlyana, “*Kajian Teknik Wedding Photography dalam Bentuk Video Tutorial*”, *Jurnal Ruparupa Progra Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia.V 3, No.2* (Desember 2014)

Internet :

D.Nunnun Bonafix, “*Vodeografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar, Humaniora* 2, no. 1 (April 30, 2011): 845, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>

Ivan Kurniawan, “*Lensa Canon L Series Putih dan Gaya Hidup Komunitas Fotografi*”, *Visualita* 3, no. 2 (Agustus 1,2011), <https://doi.org/10.33375/vslt.v3i2.1120>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

**DAFTAR WAWANCARA
PROSES PRODUKSI VIDEOGRAPHER DALAM PEMBUATAN VIDEO
CINEMATOGRAPHY WEDDING DI STUDIO IVORY PHOTOGRAPHY
PEKANBARU**

Nama Informan :
Jabatan :
Tanggal/Waktu :

PRODUKSI

1. Dari mana anda mendapatkan ide/landasan untuk membuat video cinematography wedding?
2. Apakah pihak studio ivory pernah mendapatkan audience yang memiliki tema sendiri untuk pembuatan video cinematography wedding?
3. Apakah terdapat struktur rencana untuk menghasilkan video cinematography wedding yang baik, dan bagaimana susunan rencana tersebut?
4. Apa saja peralatan yang diperlukan dalam pembuatan video cinematography wedding?

PRA PRODUKSI

1. Biasanya jenis shoot apa yang sering anda terapkan dalam pembuatan video cinematography wedding?
2. Menurut anda apakah jenis shoot serta pengambilan gambar yang anda gunakan sangat disukai oleh audience?
3. Bagaimana cara anda menunjukkan kepada audience bahwa jenis shoot yang anda terapkan akan menghasilkan video yang sangat bagus?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

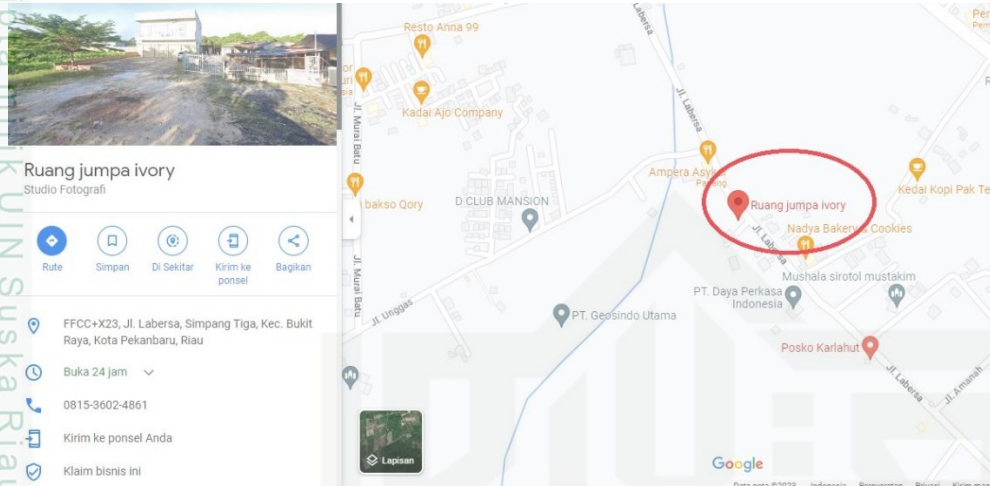
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PASCA PRODUKSI

1. Apa saja tahap editing dalam pembuatan video cinematography wedding, dan bagaimana proses pengeditannya?
2. Berapa banyak anggota yang ditugaskan untuk proses editing video?
3. Berapa lama biasanya waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeditan video?
4. Apakah pihak studio ivory menggunakan mixing pada semua video?
5. Sejauh ini apakah ada klien yang tidak puas dengan hasil video yang sudah dibuat? Jika ada, bagaimana pihak studio mengatasinya?

LAMPIRAN FOTO



(Lokasi Studio Ivory Photography Pekanbaru)



(Wawancara dengan Rizki Syahputra selaku Penanggung Jawab Produksi)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Wawancara dengan Wahyu selaku Editor)



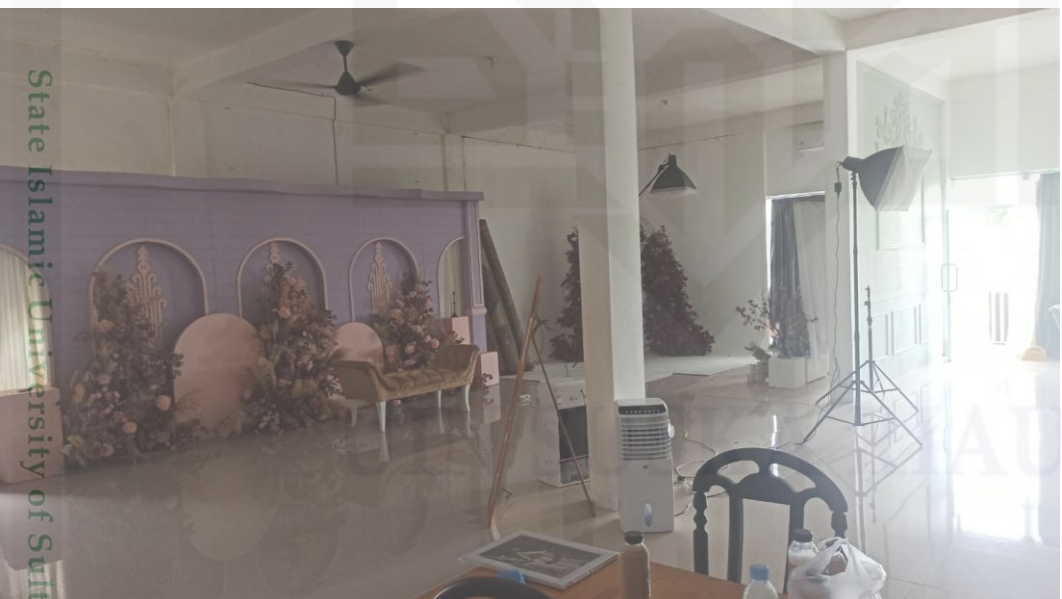
(Proses Pengeditan Video Cinematography Wedding)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Ruang Pengambilan Gambar/Video Cinematography Wedding)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Atribut Background Studio Ivory Photography Pekanbaru)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Penyesuaian Lighting/pencahayaan dalam pembuatan video cinematography wedding di Studio Ivory Photography Pekanbaru)